

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi adalah suatu perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh para anggotanya. Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 25 menentukan bahwa koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi berdasarkan prinsip koperasi dan kegiatan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Selain itu, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 juga menetapkan bahwa koperasi memiliki peran dan fungsi, yaitu untuk membangun dan mengembangkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat dan anggota pada khususnya, berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memiliki peran untuk memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar atau pilar kekuatan dan pertahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, dan juga berusaha untuk mengembangkan perekonomian nasional[1].

Koperasi di Indonesia telah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Namun, pada masa kolonial, koperasi di Indonesia sulit untuk berkembang. Koperasi di Indonesia mulai tumbuh kembali pada masa pasca kemerdekaan. Hal itu dikarenakan pada masa pasca kemerdekaan, koperasi diatur oleh Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan koperasi sebagai penopang atau pilar perekonomian di Indonesia. Dengan diaturnya koperasi dalam Undang-Undang Dasar 1945 status hukum koperasi menjadi lebih jelas. Perkembangan koperasi saat itu didukung oleh Dr. Mohammad Hatta yang saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Bung Hatta terus berusaha menguatkan hati nurani rakyat Indonesia untuk berkoperasi (Handayani & Anjani, 2021). Selain itu, Bung Hatta juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada masyarakat bagaimana mengembangkan dan meningkatkan fungsi dan cara kerja dalam berkoperasi. Atas jasa-jasanya, Bung Hatta mendapat gelar bapak koperasi Indonesia [2].

Dalam perkembangannya di Indonesia, koperasi telah berkembang cukup pesat. Dapat dicatat bahwa pada tahun 2001 jumlah koperasi mencapai 96.180 unit yang aktif di Indonesia. Dan pada tahun 2008 koperasi di Indonesia tumbuh cukup pesat, mencapai 51,3 juta unit koperasi yang berkembang di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pesatnya jumlah koperasi di Indonesia adalah prinsip-prinsip koperasi kekeluargaan dan gotong royong, yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nenek moyang. Dibalik pesatnya perkembangan koperasi, pembangunan ekonomi juga menghadapi banyak kendala dan hambatan.

Koperasi seharusnya dapat menghasilkan perniagaan yang baik dan cakap. Namun, untuk mencapai pada titik tersebut, maka diperlukan sumber daya pengurus dan anggota yang berkompeten. Hal itu disebabkan pengurus dan anggota harus bekerja sama untuk memajukan koperasi. Banyak koperasi yang ada di Indonesia tidak bisa berkembang dikarenakan kurangnya manajemen koperasi dan kurangnya kesadaran dari anggota untuk bekerja sama dengan pengurus koperasi[3].

Seperti halnya pada Koperasi Bumi Putera Lolowa Kabupaten Nias Selatan. Koperasi ini berdiri pada tahun 1895. Koperasi ini bergerak pada bidang simpan pinjam. Koperasi Bumi Putera merupakan cabang yang diberdirikan di Lolowau tepatnya Desa Nituwuboho guna untuk memajukan ekonomi Indonesia khususnya di pedesaan. Namun, dalam pelaksanaannya sendiri koperasi ini tidak berjalan lancar. Terdapat beberapa penghambat dan rintangan dalam koperasi ini. Koperasi ini pernah mengalami masalah di manajemen. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran dari anggota untuk bekerja sama memajukan koperasi. Berulang kali para pengurus salah dalam memberikan pinjaman kepada anggota. Dalam permasalahannya uang yang dipinjamkan kepada anggota tidak kembali tepat waktu sehingga merusak manajemen koperasi tersebut. Hal tersebut membuat Koperasi Wanita Sejahtera mengalami kemunduran. Kemunduran itu dapat dilihat juga dari jumlah anggota koperasi yang menurun dikarenakan kurangnya kepercayaan dari masyarakat. Sebelumnya, pengurus koperasi menentukan pemberian secara manual. Maksud dari manual disini adalah siapapun yang telah melunasi pinjaman dapat meminjam lagi dengan diambil yang tercepat. Namun, sejalanannya waktu strategi tersebut ternyata tidak efektif dan

efisien. Terdapat beberapa anggota yang tidak membayar secara tepat waktu, jika hal tersebut terulang terus-menerus maka tidak ada uang yang dapat dipinjamkan kepada anggota yang lebih membutuhkan.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka dapat digunakan sebuah sistem pendukung keputusan dengan sebuah metode. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *naïve bayes*. Metode *naive bayes* digunakan karena memiliki kelebihan seperti, relatif mudah untuk diimplementasikan, efisien dalam pelatihan dan penggunaannya, bisa menggunakan data binary atau polinom, dan hasil akurasi relatif tinggi[4].

Pada penelitian terkait tahun terakhir merupakan penelitian dari. Penelitian ini menentukan kelayakan pemberian pinjaman dengan menggunakan metode *naïve bayes*. Data yang digunakan adalah data Koperasi Simpan Pinjam tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan prioritas pemberian pinjaman kepada nasabah Koperasi Simpan Pinjam Bumi Putera. Pada penelitian ini menggunakan 8 atribut. Hasil dari penelitian menghasilkan akurasi sebesar 80,76 %.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditentukan suatu rumusan masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana menganalisis pemberian pinjaman dengan metode *naive bayes* dan menerapkan Aplikasi Prediksi Pemberian Pinjaman pada Koperasi Bumi Putera Lolowau.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar diperoleh pembahasan yang sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah maka diperlukan Batasan masalah, sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data-data anggota yang diperoleh dengan observasi pada Koperasi Bumi Putera Lolowau dengan jumlah data 2000 data.
2. Aplikasi prediksi pemberian pinjaman ini akan dibangun dengan menggunakan Bahasa pemrograman *python*.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dari penulis memilih judul Aplikasi Prediksi Pemberian Pinjaman menggunakan Metode *naïve bayes* Dan *django framework* Pada Koperasi Bumi Putera Lolowau yaitu untuk menerapkan penggunaan Bahasa pemograman *python* dan Metode *naïve bayes* Dan *django framework* dalam aplikasi prediksi pemberian pinjaman koperasi. Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk membantu pengurus koperasi Bumi Putera Lolowau untuk menentukan kelayakan pemberian pinjaman kepada anggota serta agar dapat menghemat waktu pihak koperasi dalam manajemen serta meningkatkan kualitas kinerja koperasi Bumi Putera Lolowau.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat buat penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi SI Sistem Informasi Fakultas Saintek Universitas Sari Mutiara Medan.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan.

##### BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang pengertian dan penjelasan mengenai teori yang mendasari perancangan dan pembuatan aplikasi Prediksi Pemberian Pinjaman Koperasi pada koperasi Bumi Putera Lolowau.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian dalam pengumpulan data-data yang menjadi landasan dalam pembangunan sistem.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil dari riset, uji coba sistem serta program, manual program, manual instalasi, analisis semua permasalahan, perancangan sistem baik secara umum maupun spesifik.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan beberapa kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya serta memberikan saran dan kritik yang dapat membangun dalam pengembangan sistem selanjutnya.

